

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sebuah proses belajar mengajar secara formal di lembaga pendidikan untuk meningkatkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan bertanggungjawab. Pasal 1 angka 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk memfasilitasi dan mewujudkan pembelajaran dan suasana belajar secara aktif mengembangkan potensi dirinya.

Menurut Departemen Pendidikan Nasional, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah pendidikan vokasi yang bertujuan menyiapkan peserta didik menjadi manusia yang terampil, mandiri dan produktif yang langsung dapat bekerja ketika lulus sesuai dengan bidang keahliannya setelah melalui pendidikan dan pelatihan berbasis kompetensi (Despdiknas, 2020). Tujuan dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah menghasilkan siswa-siswi yang berkompeten, mampu bersaing dalam dunia kerja dan menciptakan lapangan pekerjaan sendiri. Dalam penyelenggaraan pendidikan, kurikulum dibutuhkan sebagai elemen penting yang disusun untuk melancarkan proses kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan.

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum berbasis kompetensi untuk mendukung pemulihan pembelajaran. Kurikulum merdeka merupakan hasil penyempurnaan dari Kurikulum 2013. Kurikulum Merdeka menekankan pada pembentukan karakter peserta didik. Kurikulum yang digunakan siswa kelas XI pada sekolah SMKS Pembangunan Daerah Lubuk Pakam adalah Kurikulum Merdeka.

Sekolah Menengah Kejuruan Swasta (SMKS) Pembangunan Daerah Lubuk Pakam di Sumatera Utara, yang berlokasi di Jalan Teuku Raja Muda Nomor 32 Petapahan, Lubuk Pakam merupakan sekolah yang menyediakan pendidikan kejuruan yang relevan dengan kebutuhan industri, sehingga dapat meningkatkan kompetensi dan keterampilan siswa untuk menghadapi tantangan pasar kerja. Beberapa program keahlian yang terdapat di sekolah yaitu tata busana, tata kecantikan, teknik komputer dan informatika. Adapun visi yang dimiliki SMKS Pembangunan Daerah Lubuk Pakam adalah berkualifikasi Ilmu Pengetahuan dan Keterampilan yang dibutuhkan dunia usaha/dunia industri, dalam rangka menghadapi pasar bebas sesuai motto “Mutu dan Unggulan”. Misi dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yaitu mempersiapkan siswa memasuki lapangan kerja mengemban sikap profesional, memiliki karier mampu berkomunikasi dan mampu mengemban diri, menyiapkan tamatan menjadi warga yang produktif, adaktif, dan kreatif. Jurusan tata busana pada SMKS Pembangunan Daerah Lubuk Pakam memiliki salah satu mata pelajaran produktif yang harus dikuasai oleh para siswa Kelas XI adalah mata pelajaran Desain dan Produksi Busana. Beberapa kompetensi dasar pada mata pelajaran Desain dan Produksi Busana adalah membuat busana pesta wanita.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kemampuan manusia dalam menciptakan busana semakin meningkat. Hal ini dapat memberikan peluang bagi para siswa SMKS Pembangunan Daerah Lubuk Pakam dalam mengembangkan kreativitas, memproduksi busana serta menguasai teknik menjahit. Dengan memanfaatkan perkembangan teknologi serta mengaitkan pembelajaran

busana dengan kebutuhan dunia industri, siswa tidak hanya dapat berkarya namun juga mempersiapkan diri untuk memasuki dunia industri yang semakin kompetitif.

Busana pesta merupakan busana yang dikenakan untuk menghadiri kesempatan acara pesta. Pengelompokan busana pesta berdasarkan pada kesempatan di antaranya : busana pesta pagi, busana pesta sore dan busana pesta malam. Busana pesta menggunakan bahan yang bagus dengan hiasan yang menarik sehingga kelihatan istimewa dari busana sehari-hari.

Setiap detail dalam pembuatan busana pesta harus diperhatikan, khususnya pada detail penyelesaian garis leher menggunakan depun dan penyelesaian lengan menggunakan manset. Penyelesaian garis leher merupakan bagian yang terlihat pada saat busana pesta dikenakan yang artinya membutuhkan teknik penyelesaian menggunakan depun agar terlihat lebih rapi karena penyelesaian depun terletak di bagian buruk busana pesta. Dan penyelesaian lengan menggunakan manset juga memiliki fungsi memberi kesan formal dan tegas khususnya pada lengan bishop.

Pada saat melakukan observasi di SMKS Pembangunan Daerah Lubuk Pakam, masih terdapat siswa yang belum terampil dengan ditemukannya ketidakrapian dan kurangnya ketepatan teknik menjahit, yang di mana seharusnya siswa kelas XI SMKS sudah mampu memenuhi kriteria dalam kerapian dan ketepatan teknik menjahit pada pembuatan busana pesta. Hal ini dapat dilihat dari daftar nilai siswa pada hasil ujian semester pembuatan busana pesta wanita di kelas XI yang diperoleh dari dua tahun terakhir, sebagai berikut :

**Tabel 1. 1 Daftar Nilai Pembuatan Busana Pesta Siswa Kelas XI SMKS
Pembangunan Daerah Lubuk Pakam**

No.	Tahun Ajaran	Jumlah Siswa	Nilai							
			(<75) Kurang		(75-80) Cukup		(81-86) Baik		(87-92) Sangat Baik	
			Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1.	2022	37 siswa	11	29,7%	13	35,1%	10	27%	3	8,1%
2.	2023	33 siswa	15	45,4%	10	30,3%	7	21,2%	1	3,03%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan distribusi nilai siswa pada dua tahun ajaran yaitu tahun 2022 dan 2023. Pada tahun ajaran 2022 terdapat 37 siswa, dengan kategori nilai kurang sebanyak 11 siswa (29,7%), kategori nilai cukup sebanyak 13 siswa (35,1%), kategori nilai baik sebanyak 10 siswa (27%) dan kategori nilai sangat baik sebanyak 3 siswa (8,1%).

Pada tahun ajaran 2023 terdapat 33 siswa, dengan kategori nilai kurang 15 siswa (45,4%), kategori nilai cukup sebanyak 10 siswa (30,3%), kategori nilai baik sebanyak 7 siswa (21,1%) dan kategori nilai sangat baik sebanyak 1 siswa (3,03%).

Berdasarkan data di atas, terdapat penurunan kualitas hasil belajar siswa dari tahun 2022 dan 2023. Hal ini dapat dilihat pada komponen/indikator penilaian yaitu pada kemampuan untuk membuat pakaian pesta wanita dan komponen penilaian keterampilan dan kebersihan. Yang dimana hasil belajar siswa yang belum maksimal terjadi karena beberapa faktor, seperti siswa yang tidak memiliki motivasi yang cenderung tidak berusaha belajar secara maksimal dan beberapa siswa kesulitan mengikuti materi pembelajaran.

Untuk hasil pembelajaran membuat busana pesta wanita harus ditingkatkan karena pembuatan busana pesta wanita merupakan salah satu kompetensi dan keterampilan yang sangat penting dan harus dipahami setiap siswa. Pembelajaran

busana pesta wanita disekolah bukan hanya mencapai indikator penilaian semata, namun menciptakan lulusan yang berkompeten, berkontribusi serta siap menghadapi kebutuhan di dunia industri *fashion* saat ini. Pembuatan busana pesta memiliki tingkat kerumitan serta harga jual tinggi, sehingga siswa diharapkan mampu memahami dan menguasai dari proses awal hingga proses akhir.

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan di atas, peneliti ingin mengetahui kemampuan siswa dalam membuat busana pesta, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Hasil Pembuatan Busana Pesta Siswa Kelas XI SMKS Pembangunan Daerah Lubuk Pakam”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Hasil jahitan siswa pada pembuatan busana pesta masih belum sesuai dengan indikator dalam penilaian kompetensi di sekolah.
2. Hasil jahitan siswa pada garis leher menggunakan depun masih kurang rapi.
3. Ukuran manset lengan pada busana pesta tidak sesuai dengan pola manset dan hasil jahitan pada bagian manset lengan masih belum rapi.
4. Penyelesaian jahitan pada kampuh dan kelim masih kurang rapi.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dapat lebih efektif dan efisien sehingga tercipta apa yang diinginkan, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian akan dilaksanakan pada kelas XI tata Busana SMKS Pembangunan

Daerah Lubuk Pakam.

2. Desain busana pesta yang digunakan dari sekolah dan menggunakan ukuran *costume made*.
3. Busana pesta menggunakan bahan satin (*silk*) dan bahan organza.
4. Hasil pembuatan busana pesta yang akan diteliti meliputi garis leher dengan menggunakan teknik depun dan manset lengan pada siswa kelas XI Tata Busana SMKS Pembangunan Daerah Lubuk Pakam.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

“Bagaimana hasil pembuatan garis leher menggunakan teknik depun dan manset lengan pada busana pesta siswa kelas XI SMKS Pembangunan Daerah Lubuk Pakam?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui hasil pembuatan garis leher menggunakan teknik depun dan manset lengan pada busana pesta siswa kelas XI SMKS Pembangunan Daerah Lubuk Pakam”.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi siswa

Sebagai bahan masukan bagi siswa tata busana di SMKS

Pembangunan Daerah Lubuk Pakam dan untuk mengetahui kekurangan dalam pembuatan garis leher menggunakan teknik depun dan manset lengan pada busana pesta agar lebih meningkatkan keterampilan dalam rangka mencapai kompetensi yang diharapkan.

2. Bagi sekolah dan guru

Sebagai bahan informasi bagi sekolah dan guru yang mengajar mata pelajaran busana khususnya desain dan produksi busana dalam meningkatkan kemampuan siswanya, sekaligus dalam upaya mendorong kesiapan kerja pada siswa kelas XI Tata Busana SMKS Pembangunan Daerah Lubuk Pakam.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan informasi bagi peneliti lain yang bermaksud mengadakan penelitian pada permasalahan yang sama atau berhubungan dengan masalah yang diteliti.